

Edukasi Penggunaan *Skincare* dan Kosmetik yang Aman

¹Akbar Nur, ^{2a}Dewarawati Patandean, ^{2b}Nasrullah, ^{2c}I Kadek Dwi Swarjana,
³Nurfadhilah Salahuddin, ^{2d}Armidayanti, ⁴Muh.Furqan

¹Dosen Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sulbar manarang

^{2a-c}Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Sulbar Manarang

³Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sulbar Manarang

⁴Program Studi S11 Hukum, Universitas Sulbar Manarang

Korespondensi: akbarskep@gmail.com

Abstrak: penggunaan *skincare* dan kosmetik dikalangan remaja, khususnya siswi MAN 1 Mamuju, semakin meningkat seiring dengan perkembangan tren kecantikan dan pengaruh media sosial. Namun, rendahnya literasi mengenai keamanan produk seringkali membuat remaja rentan terhadap risiko penggunaan produk yang tidak sesuai atau berbahaya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswi MAN 1 Mamuju, Kabupaten Mamuju, mengenai penggunaan *skincare* dan kosmetik yang aman. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2024 di MAN 1 Mamuju meliputi penyampaian materi dengan topik "Edukasi Penggunaan *Skincare* dan Kosmetik Yang Aman" selama 30 menit. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 25 menit, diikuti dengan lomba kuis yang berfungsi sebagai evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. peningkatan pengetahuan terhadap penggunaan *skincare* dan kosmetik yang aman pada remaja khususnya pada siswi MAN 1 Mamuju menjadi langkah penting untuk mencegah dampak negatif tersebut dan memastikan Siswi MAN 1 Mamuju dapat membuat keputusan yang bijak dan aman. sehingga program edukasi sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terhadap penggunaan *skincare* dan kosmetik pada siswi/siswa MAN 1 Mamuju.

Kata Kunci : *Edukasi, Skincare, Kosmetik, Siswi*

Abstract: The use of skincare and cosmetics among teenagers, especially female students at MAN 1 Mamuju, is increasing along with the development of beauty trends and the influence of social media. However, low literacy regarding product safety often makes teenagers vulnerable to the risk of using inappropriate or dangerous products. The aim of this community service is to increase the knowledge of female students at MAN 1 Mamuju, Mamuju Regency, regarding the safe use of skincare and cosmetics. The method for implementing community service which will be carried out on December 21 2024 at MAN 1 Mamuju includes delivering material on the topic "Education on the Safe Use of Skincare and Cosmetics" for 30 minutes. After that, the activity continued with a 25-minute question-and-answer session, followed by a quiz competition which served as an evaluation to measure participants' understanding of the material that had been presented. Increasing knowledge regarding the safe use of skincare and cosmetics among teenagers, especially MAN 1 Mamuju female students, is an important step to prevent these negative impacts and ensure MAN 1 Mamuju female students can make wise and safe decisions. So educational programs are very necessary to reduce the risk of using skincare and cosmetics among MAN 1 Mamuju students.

Keywords : Education, Skincare, Cosmetics, Schoolgirls

PENDAHULUAN

Industri kosmetik dan *skincare* di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam satu decade terakhir. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian sektor kosmetik tumbuh sekitar 7%-9% per tahun, yang didorong oleh meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya perawatan kulit dan kecantikan. Di sisi lain laporan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan menunjukkan bahwa banyak

produk kosmetik yang beredar tidak memiliki izin edar atau mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, hidroquinon, dan resorsinol¹⁻³.

Bagi remaja perempuan, 62% menganggap bahwa *skincare* merupakan produk yang sangat penting. Hal ini seiring dengan meningkatnya produktivitas industri kosmetik dalam Negeri, dengan pertumbuhan kinerja industri kosmetik sebesar 93% sejak tahun 2020, di mana produk perawatan kulit wajah mendominasi pangsa pasar^{4,5}.

Remaja khususnya siswi SMA sederajat, menjadi salah satu segmen konsumen yang paling terdampak oleh tren ini. Di usia remaja, mereka mulai mengeksplorasi berbagai produk kecantikan untuk mendukung penampilan. Sayangnya, pemahaman mereka mengenai keamanan produk kosmetik masih terbatas. Studi menunjukkan bahwa kurangnya literasi tentang komposisi bahan aktif, cara penggunaan yang benar, dan efek samping produk *skincare* dan kosmetik dapat meningkatkan risiko masalah kulit, seperti alergi, iritasi, dan bahkan kerusakan jangka Panjang⁵⁻⁸.

Selain itu, beberapa media sosial mempercepat penyebaran informasi yang sering kali kurang valid atau tidak berdasar. *Influencer* kecantikan sering mempromosikan produk tanpa memberikan edukasi tentang potensi risiko yang mungkin ditimbulkan. Remaja yang terpapar promosi ini cenderung mencoba produk-produk tersebut tanpa mempertimbangkan aspek keamanan atau kesesuaiannya dengan kondisi kulit mereka⁹⁻¹¹.

Penting untuk diingat bahwa masa remaja adalah periode kritis di mana kulit sedang mengalami perubahan hormonal. Penggunaan produk yang tidak sesuai tidak hanya berdampak pada Kesehatan kulit jangka pendek, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi kulit mereka di masa depan. Untuk itu, diperlukan edukasi yang terarah agar siswi SMA dapat memahami dasar-dasar perawatan kulit, memilih produk yang aman, dan membaca label *skincare* dan kosmetik dengan baik.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berperan penting dalam menangani isu Kesehatan, khususnya melalui edukasi tentang penggunaan *skincare* dan kosmetik yang aman. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman terkait penggunaan *skincare* dan kosmetik secara rasional. Dalam konteks ini, mahasiswa dan dosen dari program studi S1 Farmasi serta program studi D3 Keperawatan Universitas Sulbar Manarang telah melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan judul kegiatan "Edukasi Penggunaan *Skincare* dan Kosmetik Yang Aman". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa MAN 1 Mamuju, mengenai penggunaan *skincare* dan kosmetik yang aman.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini, digunakan metode penyuluhan yang ditujukan kepada remaja untuk memberikan edukasi mengenai penggunaan *skincare* dan kosmetik yang aman. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah MAN 1 Mamuju, pada tanggal 21 Desember 2024, mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIT. Adapun jumlah partisipan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu 30 Siswa/Siswi MAN 1 Mamuju dengan Agenda kegiatan yang direncanakan meliputi:

Tabel 1 : *Planning of Action (POA)*

No	Kegiatan	Rincian Kegiatan
1.	<i>Persiapan:</i>	
	1. Pengusulan proposal kegiatan pengabdian masyarakat ke bagian LPPM Universitas Sulbar Manarang dilakukan sebagai Langkah awal untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan.	Setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, Langkah berikutnya adalah mengurus surat izin atau rekomendasi untuk kegiatan pengabdian Masyarakat di bagian LPPM Universitas Sulbar Manarang. Surat tersebut kemudian disampaikan Kembali ke MAN 1 Mamuju guna mendapatkan izin serta penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat.
	2. Pengurus surat izin atau rekomendasi untuk kegiatan pengabdian Masyarakat di bagian LPPM Universitas Sulbar Manarang. Surat tersebut kemudian disampaikan Kembali ke MAN 1 Mamuju	
2	<i>Pelaksanaan :</i>	
	Pembukaan Bersama tim pelaksana pengabdian masyarakat Bersama Kepala Sekolah MAN 1 Mamuju	Tahap awal kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang dipimpin oleh kepala sekolah MAN 1 Mamuju selama 10 menit. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan media pendukung seperti <i>powerPoint</i> , proyektor (LCD), laptop, dan pamflet. Penyampaian materi berlangsung selama 30 menit, diikuti dengan sesi tanya jawab selama 25 menit.
	Materi :	
	1. Pemaparan materi terkait "edukasi penggunaan <i>skincare</i> dan kosmetik yang aman" Adapun kegiatan edukasi ini bertujuan untuk:	
	a. Memberikan pemahaman tentang jenis kulit dan cara perawatan yang sesuai.	
	b. Membantu siswi MAN 1 Mamuju mengenali bahan-bahan yang sering ditemukan pada <i>skincare</i> dan kosmetik	
	c. Mengajarkan cara membaca label produk dan mengenali izin edar sesuai BPOM	
	d. Menanamkan kebiasaan penggunaan <i>skincare</i> dan kosmetik yang aman.	
	2. Sesi tanya jawab	
3.	<i>Evaluasi :</i>	
	Pada tahap evaluasi, para siswi diberikan sejumlah pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh narasumber selama kegiatan pengabdian Masyarakat. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur pemahaman dan penyerapan informasi yang telah diberikan, serta memastikan bahwa para peserta memperoleh manfaat yang maksimal dari kegiatan edukasi tersebut.	Pada tahap ini, tim pengabdian Masyarakat mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk berkompetisi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

4. *Penutup* :

1. Penyampaian kesan dan pesan diberikan kepada peserta sebagai kesempatan untuk berbagi pengalaman dan refleksi mereka selama mengikuti kegiatan pengabdian Masyarakat ini.
2. sebagai bentuk apresiasi, kami memberikan hadiah kepada para peserta yang aktif bertanya dan berhasil menjawab kuis dengan baik. Acara kemudian ditutup dengan sesi foto Bersama sebagai kenang-kenangan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan mereka terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat di MAN 1 Mamuju. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi foto Bersama sebagai dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MAN 1 Mamuju, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan judul kegiatan "Edukasi Penggunaan *Skincare* dan Kosmetik Yang Aman", yang diikuti oleh 30 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cara penggunaan *skincare* dan kosmetik yang benar serta menyadarkan mereka akan dampak negative dari penggunaan produk yang tidak sesuai standar, khususnya di kalangan siswa MAN 1 Mamuju.

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga sesi. Pada sesi pertama, materi disampaikan menggunakan media pendukung seperti *powerPoint*, proyektor (LCD), laptop, dan *pamflet*.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi Edukasi Penggunaan *Skincare* dan Kosmetik Yang Aman Pada Siswi/Siswa MAN 1 Mamuju Kabupaten Mamuju dan Sesi tanya jawab dan foto bersama pada kegiatan pengabdian Masyarakat "Edukasi Penggunaan *Skincare* dan Kosmetik Yang Aman Pada Siswi/Siswa MAN 1 Mamuju Kabupaten Mamuju"

Kegiatan edukasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswi MAN 1 Mamuju terkait penggunaan *skincare* dan kosmetik yang aman, meliputi pemahaman tentang cara membaca label produk, memeriksa izin edar BPOM, dan mengenali bahan berbahaya seperti merkuri atau hidrokuinon. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membangun kemampuan kritis siswi MAN 1 Mamuju dalam mengevaluasi klaim *skincare* dan kosmetik yang banyak beredar di media sosial, mendorong kebiasaan penggunaan produk yang aman, serta melindungi mereka dari risiko Kesehatan akibat penggunaan produk illegal. Edukasi ini juga diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya perawatan diri yang sehat dan bertanggung jawab, serta mampu menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih produk *skincare* dan kosmetik berdasarkan kebutuhan kulit, bukan sekedar *treff*^{6,7,12,13}.

Kurangnya pengetahuan di kalangan remaja dapat meningkatkan risiko penggunaan *skincare* dan kosmetik secara tidak bijak. Sebaliknya, semakin baik pemahaman remaja mengenai penggunaan *skincare*

dan kosmetik, semakin tepat pula penggunaannya. Oleh karena itu, program edukasi tentang penggunaan *skincare* dan kosmetik yang aman sangat diperlukan untuk mengurangi risiko akibat penggunaan yang tidak sesuai, khususnya di kalangan remaja¹³⁻¹⁶.

Menurut *Grenn dan Kreuter* (2005), terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku berisiko pada remaja. Faktor pertama adalah **Predisposing**, yaitu faktor yang memotivasi perilaku dari dalam diri remaja. Faktor ini mencakup pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap, kepercayaan, kapasitas, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Faktor kedua adalah **enabling**, yang mencakup ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya Kesehatan, status ekonomi, tempat tinggal, serta akses terhadap informasi. Faktor ketiga adalah **Reinforcing**, yang mencakup peran keluarga, teman sebaya, guru, petugas kesehatan dan tokoh masyarakat dalam mempengaruhi perilaku remaja^{17,18}.

Program edukasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan literasi remaja mengenai keamanan *skincare* dan kosmetik. Remaja yang diberikan edukasi mengenai bahaya bahan berbahaya dalam kosmetik seperti merkuri dan hidroquinon cenderung lebih berhati-hati dalam memilih produk perawatan kulit^{19,20}. Peningkatan pengetahuan siswi/siswa MAN 1 Mamuju terkait *skincare* dan kosmetik membawa dampak positif terhadap peningkatan kualitas kesehatan dimana siswi/siswa akan lebih memahami akan pentingnya memilih dan menggunakan *skincare* dan kosmetik yang aman⁵.

KESIMPULAN

Program edukasi penggunaan *skincare* dan kosmetik yang aman pada Siswi/siswa MAN 1 Mamuju telah berhasil meningkatkan literasi dan kesadaran mereka terhadap keamanan produk *skincare* dan kosmetik. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pengalaman terkait cara membaca label, memeriksa izin BPOM, dan mengenali bahan-bahan berbahaya seperti merkuri dan hidroquinon. Selain itu, siswi juga lebih memahami pentingnya produk yang sesuai dengan jenis kulit mereka, sehingga dapat mencegah risiko iritasi atau kerusakan kulit jangka Panjang. Edukasi ini juga memberikan pemahaman serta kemampuan kritis untuk memilah informasi dari media sosial, yang sering kali menjadi sumber utama dalam menentukan pilihan *skincare* dan kosmetik mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Secara khusus, kami mengapresiasi mahasiswa program studi S1 Farmasi semester 7 Universitas Sulbar Manarang yang secara aktif membantu memfasilitasi kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah beserta para guru MAN 1 Mamuju yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hakim AR, Daviya M, Fauzi N. Industri kosmetik dan manfaat bagi konsumen kosmetik di Indonesia. *Majoring Chem Fac Math Sci Padang State Univ.* 2019;1(1):1-23.
2. Adisty N. Tumbuh Pesat, Pemakaian Produk Kecantikan di Indonesia Kian Meningkat - GoodStats [Internet]. 2022 [cited 2024 Dec 25]. Available from: <https://goodstats.id/article/menilik-meningkatnya-konsumsi-produk-kecantikan-di-indonesia-LcQed>
3. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Laporan Tahunan 2021. 2021 [cited 2024 Dec 25]; Available from: www.pom.go.id

4. Sari RIP. Fdi Dan Inflasi Mempengaruhi Pertumbuhan Industri Kosmetik Di Indonesia. *Jabe (Journal Appl Bus Econ.* 2022;8(4):451–61.
5. Nurdianti L, Setiawan F, Kusumah FG, Rubiyanti R. Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMK Farmasi Bina Putera Nusantara Mengenai. 2024;9(2):361–70.
6. Rahmadani R, El Rahma IS, Amalia PR. Sosialisasi Bahaya Kandungan Paraben pada Kosmetik. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kpd Masy Indones.* 2021;2(3):209–14.
7. Samaniyah S, Suri M, Asyura F, Meilina R, Alvionida F, Kulla PDK, et al. Edukasi Efek Samping Penggunaan Kosmetik Mengandung Bahan Berbahaya Di SMKN Taman Fajar. *J Pengabdian Kpd Masy Bid Kesehat.* 2024;6(2):6–10.
8. Zhihong ZUO, Ben W, Minxue S, Hongfu XIE, Ji LI, Xiang C, et al. Skincare habits and rosacea in 3,439 Chinese adolescents: a university-based cross-sectional study. *Acta Derm Venereol.* 2020;100(6).
9. Astutik Y. Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Beli Konsumen Wardah Kosmetik Di Surabaya Dengan Mediasi Sikap Merek. *STIE Perbanas Surabaya;* 2019.
10. Noor DA, Yulia E, Jubaedah L. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pemilihan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah Sehari-Hari Yang Benar (Studi Pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang Jurusan Manajemen Perkantoran). *J Adijaya Multidisplin.* 2024;2(05):870–86.
11. Irwanto I, Hariatiningsih LR. Penggunaan Skincare Dan Penerapan konsep Beauty 4.0 Pada Media Sosial (Studi Netnografi Wanita Pengguna Instagram). *J Khatulistiwa Inform.* 2020;11(2):119–28.
12. WHO. Radiation: Ultraviolet (UV) radiation and skin cancer [Internet]. 2017 [cited 2024 Dec 25]. Available from: [https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/radiation-ultraviolet-\(uv\)-radiation-and-skin-cancer?gad_source=1&gclid=Cj0KCQiA9667BhDoARIsANnamQbGhwfq_VpWVB4wf1HHU2_zQmEHwcam2ReiUS557joVATbWjrzaQa8aAr6fEALw_wcB#](https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/radiation-ultraviolet-(uv)-radiation-and-skin-cancer?gad_source=1&gclid=Cj0KCQiA9667BhDoARIsANnamQbGhwfq_VpWVB4wf1HHU2_zQmEHwcam2ReiUS557joVATbWjrzaQa8aAr6fEALw_wcB#)
13. Nasrullah N, Nur A, Tikirik WO, Furqan M. Optimalkan Kesehatan Remaja dengan Penggunaan Obat yang Bijak. *Idea Pengabdian Masy.* 2024;4(02):68–73.
14. Imam N. Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Obat Tentang Swamedikasi Pada Remaja dengan Kejadian Gastritis di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Malang. *Heal Care Media.* 2022;6(1):22–30.
15. Devi S, Anwar S. The Effect of Health Education on Adolescent Knowledge About the Drugs Abuse. *J-Kesmas J Fak Kesehatan Masy (The Indones J Public Heal.* 2022;9(2):45–9.
16. Journal CD, Susanto A, Sari MP, Obat L, Awal R, Masyarakat P. Literasi Dasar Obat Pada Remaja Awal. 2023;4(2):2430–4.
17. Green LW, Kreuter MW. Health program planning: An educational and ecological approach. (No Title). 2005;
18. Hastuti ED, Megawati A. Edukasi Resiko Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia Produktif Di Kudus. *J Pengabdian Kesehat.* 2019;2(1).
19. Arifiyana D, Devianti VA. Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMK/SMA Mengenai Kosmetik yang Aman dengan Metode Daring. *J Abdi Masy Kita.* 2022;2(1):51–64.
20. Suryani D, Apriani D. Faktor–Faktor Penentu dalam Pemilihan Kosmetik Non Merkuri. *J Public Heal.* 2022;7(2):2022.